

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun Di PAUD Rerawete Melalui Penggunaan Alat Permainan Tradisional

Maria Erosiana Rendo^{1*}, Konstantinus Dua Dhiu², Dek Ngurah Laba Laksana³
Elisabeth Tantiana Ngura⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti
Email: mariaerosiana@gmail.com^{1*}

Abstrak

This research aims to increase the use of traditional play tools in developing the gross motor physical aspects of children aged 5-6 years in PAUD Rerawete. The research method used is class action research (PTK) with two cycles, each of which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study are group B children at PAUD Rerawete. The results showed that after the application of modified traditional play tools, there was a significant improvement in children's gross motor skills, including balance, coordination, and muscle strength. In the first cycle, the average gross motor development of children reached 65%, while in the second cycle it increased to 85%. In addition, children show higher enthusiasm and participation in physical activities. In conclusion, the use of improved traditional play tools has proven to be effective in supporting the gross motor physical development of children aged 5-6 years at PAUD Rerawete. Therefore, it is recommended for educators to make better use of traditional games as a fun and beneficial learning strategy for children's development.

Keywords: Children, Gross motor, Traditional games

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak yang masih berusia dini dengan tujuan mendorong perkembangan anak sehingga mereka lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Selama proses pembelajarannya, lebih banyak perhatian diberikan pada mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Dayanto, 2023). Guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam mengembangkan potensi setiap siswa. Mereka juga bertanggung jawab untuk Penyebab kemampuan motorik kasar pada anak rendah di sebabkan beberapa karena anak memang belum mengenal alat permainan tradisioal engklek ,belum memahami cara bermain engklek Usia dini merupakan usia yang sangat efektif untuk

mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak (Ahmad, 2021). Usia inilah potensi yang dimiliki anak secara perlahan-lahan mulai terlihat dari bagaimana cara dia melakukan suatu kegiatan, baik itu dalam kegiatan akedemis maupun non-akedemis, atau kegiatan individu maupun kelompok. Potensi tersebut seharusnya dapat dikembangkan dengan baik secara optimal (Sari & Wulandari, 2024). Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yang artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (daya pikir, daya cipta) sosial emosional serta bahasa (Devrizal, 2019). Semuanya dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi anak melalui bermain.

Alat permainan tradisional sudah jarang ditemukan di zaman yang serba modern dan canggih saat ini, bahkan sudah hampir punah keberadaannya. Hal ini disebabkan banyaknya permainan modern yang mudah dijumpai di toko-toko mainan dan dalam aplikasi pintar. Permainan modern cenderung akan menjadikan anak sebagai pribadi yang individualistik, berbeda dengan permainan tradisional, kemampuan beberapa aspek perkembangan anak akan terasah jika anak lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Alfainy, 2022). Anak-anak tidak mengetahui bahwa bermain dengan menggunakan alat tradisional merupakan permainan yang sangat baik dengan melatih gerak dan pikiran mereka. Menurut Damayanti (2023), mengatakan bahwa Permainan tradisional dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok. Selain itu, anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan motorik kasar dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tradisional dalam hati yang menyenangkan (Humairah & Sitorius, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Rerawete menunjukkan bahwa banyak anak cenderung belum bisa melakukan permainan tradisional untuk meningkatkan motorik kasar. Permasalahan yang ditemukan di PAUD Rerawete seperti, Kurangnya kemampuan motorik kasar anak, keterbatasan

alat dan metode pembelajaran kurangnya minat anak dalam aktivitas fisik Solusi untuk mengatasi masalah di atas penulis membutuhkan alat permainan tradisional engklek, keunggulan alat permainan tradisional engklek adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini (Oviani, dkk, 2023). Dengan bermain alat permainan tradisional anak dapat melakukan hal hal yang belum pernah mereka lakukan seperti berjalan sambil menutup mata, melompat satu kaki, dan berjalan sambil berhitung mempersiapkan siswa secara akademik, moral, agama, dan berperilaku positif agar mereka lebih siap untuk melanjutkan pendidikan (Hidayati & Suryana, 2022). Terdapat manfaat dalam melakukan permainan tradisional engklek banyak yang dapat dikembangkan oleh anak yaitu: anak bermain engklek dapat melatih keseimbangan, kemampuan gerak motorik, kreativitas, melatih kemampuan bersosialisasi dengan teman dan lain sebagainya. Dengan permainan ini akan melatih motorik kasar pada anak.

Motorik kasar adalah gerak yang dimotori oleh saraf, otak dan otot besar yang berfungsi pada setiap gerakan pada tubuh. sehingga pemberian stimulasi yang tepat dapat meningkatkan motorik kasar dalam berbagai aktifitas yang diberikan. Perkembangan fisik seperti berjalan, berlari, melompat dan sebagainya membutuhkan keterampilan motorik agar otot saraf yang mulai tumbuh dapat berfungsi dengan baik, (Amalia, 2020). Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pasal 8

mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan, menyatakan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2) Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5). Melakukan kebersihan diri, (Amalia, 2020).

Berdasarkan kondisi dan fakta yang terlihat di sekolah ditemukan banyak peserta didik yang perkembangan aspek motorik kasar masing sangat baik. Hal ini dibuktikan bahwa dari 17 orang anak yang sudah berkembang dengan baik 11 orang anak. Sedangkan sisanya masih belum berkembang dengan baik. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas dengan Judul Penggunaan Alat Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Aspek Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Rerawete.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Rerawete melalui penggunaan alat permainan tradisional. PTK ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2006 dalam Muchlisin Riadi, 2019). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Rerawete melalui penggunaan alat permainan tradisional. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak usia 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok B di PAUD Rerawete, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang mencakup aspek keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi gerak tubuh. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan mendukung validitas data.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi perkembangan motorik kasar anak, yang disusun berdasarkan indikator-indikator perkembangan anak usia dini menurut standar nasional PAUD. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus. Hasil kemudian dibandingkan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II untuk melihat peningkatan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat penggunaan permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Rerawete. Motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mencakup keterampilan keseimbangan, koordinasi,

kelincahan, dan kekuatan otot. Namun pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak anak di PAUD Rerawete masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar, terutama dalam hal keseimbangan dan koordinasi gerakan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdridengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Intervensi yang diberikan berupa penerapan permainan tradisional engklek dalam kegiatan pembelajaran anak. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan anak dapat lebih aktif bergerak, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka secara bertahap.

Siklus I

Pelaksanaan silklus I dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Observasi Siklus 1

No	Kode Anak	Aktifitas dengan menggunakan tali lapan						Tara	Rata-rata	Ket
1	ADU	2	2	2	2	2	2	12	2	MB
2	KPK	2	2	2	2	2	2	12	2	MB
3	SJ	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
4	MVS	1	1	1	1	1	1	6	1	BB
5	OD	2	2	2	2	2	2	12	2	MB
6	BGO	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
7	MFR	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
8	FW	2	2	2	2	2	2	12	2	MB
9	IR	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
10	PMH	1	1	1	1	1	1	6	1	BB
11	CL	2	2	2	2	2	2	12	2	MB
12	JAN	3	3	3	3	3	3	18	3	BSH
13	EAK	1	1	1	1	1	1	6	1	BB
14	MAU	1	1	1	1	1	1	6	1	BB
15	KOW	2	2	2	2	2	2	12	2	MB
16	KDL	2	2	2	2	2	2	12	2	MB
17	RE	3	3	3	3	3	3	18	3	BSH

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	3	17,6%
2	Mula Berkembang (MB)	7	41%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	11,7%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	29%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel diatas, anak yang berkembang sangat baik hanya ada 5 anak, yakni 29%. Hal ini mengharuskan untuk dilanjutkan Siklus II

Siklus II

Berpijak pada refleksi di siklus I, peneliti bersama guru pendamping memperbaiki rencana tindakan sebelumnya, maka diperlukan penyempurnaan-penyempurnaan baik melauai proses pembelajaran, media dan kegiatan yang lebih menyenangkan anak.

Tabel 3. Instrumen Observasi Siklus II

No	Kode Anak	Aktifitas dengan menggunakan tali lapan						Tara	Rata-rata	Ket
1	ADU	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
2	KPK	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
3	SJ	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
4	MVS	3	3	3	3	3	3	18	3	BSH
5	OD	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
6	BGO	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
7	MFR	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
8	FW	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
9	IR	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
10	PMH	3	3	3	3	3	3	18	3	BSH
11	CL	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
12	JAN	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
13	EAK	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
14	MAU	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
15	KOW	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
16	KDL	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB
17	RE	4	4	4	4	4	4	24	4	BSB

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mula Berkembang (MB)	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	11,7%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	15	88,2%
Jumlah		17	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan permainan tradisional, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak, baik dalam aspek keseimbangan, koordinasi, maupun

kelincahan terlihat dari persentase anak yang berkembang sangat baik yakni 88,2 %.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penelitian di PAUD Rerawete.

Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil pratindakan, siklus I, dan siklus II, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam bagian berikut:

Peningkatan ini terjadi karena pada siklus II, peneliti memberikan panduan bermain yang lebih jelas, membagi anak ke dalam kelompok yang lebih kecil, dan meningkatkan bimbingan dalam pelaksanaan permainan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II di atas, menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan fisik motorik anak di Paud Rerawete.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan permainan tradisional dapat secara efektif meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Permainan engklek yang digunakan dalam penelitian ini membantu anak dalam mengembangkan keseimbangan, koordinasi gerakan, serta kekuatan otot. Secara teori, penelitian ini sejalan dengan Damayanti (2023) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat melatih gerakan tubuh, ketangkasan, dan koordinasi anak. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung temuan Amalia dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional memberikan manfaat

signifikan dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukartiningsih (2018) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan aspek motorik kasar anak karena mengandung unsur gerakan seperti melompat, menendang, dan berlari yang melibatkan otot-otot besar. Selain itu, penelitian oleh Rahayu dan Sari (2020) juga menyatakan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan tradisional secara rutin mengalami perkembangan motorik kasar yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang hanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran statis di dalam kelas.

Lebih lanjut, Utami (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa permainan tradisional tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional anak, karena anak belajar bekerja sama, bergiliran, dan mengikuti aturan permainan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat permainan tradisional merupakan metode yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, terutama ketika dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan alat permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Rerawete, dapat disimpulkan

bahwa: Penggunaan alat permainan tradisional, khususnya engklek, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari pratindakan hingga siklus II. Sebelum tindakan dilakukan, hanya 29 % anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik, sedangkan setelah tindakan dilakukan, persentase ini meningkat menjadi 60% pada siklus I dan 88,2% pada siklus II. Aspek motorik kasar yang berkembang melalui permainan tradisional mencakup keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kekuatan otot anak. Faktor keberhasilan dalam peningkatan keterampilan motorik kasar anak meliputi metode pembelajaran yang menarik, penggunaan alat permainan yang sesuai, serta bimbingan dan pendampingan yang intensif dari guru. Perbaikan dalam metode pelaksanaan pada siklus II, seperti pembagian kelompok kecil dan panduan bermain yang lebih jelas, turut berkontribusi dalam meningkatkan hasil penelitian. Permainan tradisional tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial dan emosional anak. Anak menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam kegiatan bermain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua dosen pembimbing, validator ahli, guru dan pihak sekolah serta semua yang turut andil membantu dalam terlaksananya penelitian dan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 101–110.
- Alfainy, N. (2022). Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan permainan tradisional engklek pada media karpet ajaib di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Amalia, N. A., & dkk. (2020). Upaya peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional gobak sodor. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II PAUD 024*.
- Anggraeni, M. A., Karyanto, Y., & A.S, W. K. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun. *JECCE: Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 18–25.
<https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.600bsesi+1Obsesi+1>
- Damayanti, P. (2023). Meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan permainan tradisional anak usia 5-6 tahun di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur [Skripsi].
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487Indonesian Journal of Physical Activity>
- Daryanto, E. (2023). Dasar pendidikan anak usia dini menuju pendidikan berkualitas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 15-25.
- Devrizal, & dkk. (2019). Permainan tradisional meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Cahaya

- Kartini Bandar Lampung. FKIP Universitas Lampung.
- Firdaus, I., & dkk. (2023). Model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2).
- Hidayat, D. (2013). Permainan tradisional dan kearifan lokal Kampung Dukuh Garut Selatan Jawa Barat. *Jurnal Akademika Fisip Untad*, 5(2).
- Hidayati, N., & Suryana, D. (2022). Permainan tradisional engklek untuk pengembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 8(2), 243-252.
- Humairah, R., & Sitorus, A. S. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional Paman Doli di RA Al-Ikhlas. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52.
- Muchlisin Riadi. (2019). Penelitian tindakan kelas: Konsep dan penerapan. Jakarta: Kencana.
- Multasam, D. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Ma'boy Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Sugitangnga. *Eduline: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2792-2803. <https://jurnal.ahmar.id/index.php/eduline/article/download/2792/2043/JurnalAhmar>
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86-96. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/download/1136/1053/3340JurnalSTIEPARI>
- Oviani, M., Khoiriyati, S., & Fauliana, R. (2023). Permainan tradisional engklek dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini (Studi kasus di RA Tri Bhakti Claket Mojokerto). *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(3), 604-615.
- Rahayu, S., & Sari, M. (2020). *Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Sejahtera*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 112-120.
- Rakimahwati, R., & Putri, F. (2017). Permainan Tradisional Jamuran: Analisis Pengetahuan Guru PAUD dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Pelita PAUD*, 2(1), 1-10. <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/download/972/506/JurnalUmKuningan>
- Rombot, O. (2017). Penerapan Permainan Tradisional untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun: Penelitian Tindakan Kelas. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1406-1412. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/1406/1101ProceedingUnpkediri>
- Sari, A. P., & Wulandari, S. (2024). Pengembangan potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Sadewa*, 2(1), 130-140.
- Sudaryanti, Prayitno, Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387Obsesi>
- Sukartiningsih. (2018). *Penggunaan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. *Jurnal PAUD Kreatif*, 6(1), 45-53.
- Suyanto dalam Azizah, & Fayakunia. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran. *Jurnal Auladuna*.
- Utami, L. D. (2017). *Permainan Tradisional Sebagai Sarana Pengembangan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 23-30.

Utsman, A. F., & dkk. (2018). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban. *Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).